

**PERMAINAN BONEKA TANGAN DAPAT MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI KELOMPOK B
TK ISLAM UNGGULAN BIRRUL WALIDAIN
SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :

INDARTI

NIM : A53H111044

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Indarti
NIM : A53H111044
Fakultas/Program Studi : FKIP/ PG PAUD PSKGJ
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA MELALUI PERMAINAN BONEKA TANGAN DI KELOMPOK
B TK ISLAM UNGGULAN BIRRUL WALIDAIN SRAGEN TAHUN
AJARAN 2013/2014


Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan saya demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Yang menyerahkan



Indarti

A53H111044



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417
Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Dr. Darsinah, M.Si

NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Indarti

NIM : A53H111044

Fakultas/Program Studi : FKIP/ PG PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA MELALUI PERMAINAN BONEKA TANGAN DI KELOMPOK
B TK ISLAM UNGGULAN BIRRUL WALIDAIN SRAGEN TAHUN
AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si

ABSTRAK

PERMAINAN BONEKA TANGAN DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI KELOMPOK B TK ISLAM UNGGULAN BIRRUL WALIDAIN SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Indarti, A53H111044, Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 8 Halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan boneka tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TKIU Birrul Walidain Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Sementara subyek pemberi tindakan adalah peneliti sendiri berkolaborasi dengan guru kelas. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak dan pembelajaran melalui permainan boneka tangan. Data kemampuan berbahasa anak dan data pembelajaran guru dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis komparatif dan interaktif. Analisis data kemampuan berbahasa anak menggunakan analisis komparatif. Sementara analisis data pembelajaran oleh guru menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbahasa anak sebelum tindakan adalah 51,2 %, dengan status perkembangan mulai berkembang (MB). Setelah dilakukan pembelajaran melalui permainan boneka tangan pada siklus I kemampuan berbahasa anak meningkat menjadi 63,5 %, yang berarti status perkembangannya berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus II kemampuan berbahasa anak meningkat menjadi 76,7 %, yang berarti status perkembangannya berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH). Kesimpulannya adalah melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TKIU Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : kemampuan berbahasa anak, metode permainan boneka tangan

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sehingga manusia akan sering berhadapan dengan orang lain untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam berinteraksi tentunya dibutuhkan suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi. Alat tersebut adalah bahasa.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Agustin dan Asmawulan (2011:83)). Dalam konsep multiple intelegence kemampuan berbahasa sering disebut dengan kecerdasan linguistik, yaitu kecerdasan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat (Hasan, 2011:119).

Bahasa merupakan alat yang sangat penting, karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pemikirannya kepada orang lain. Dalam berkomunikasi dengan orang lain diperlukan kemampuan berbahasa yang baik agar orang yang diajak bicara dapat memahami apa yang dimaksud oleh pembicara.

Berbahasa yang baik perlu diajarkan sejak dini, karena pada usia dini adalah masa di mana informasi mudah ditangkap dan disimpan dalam memori. Kemampuan berbahasa anak pada usia Taman Kanak-kanak terutama anak usia 5 sampai 6, biasanya sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Hal ini diperkuat dengan standar tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang dijabarkan ke dalam indikator kemampuan berbahasa,, antara lain:

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- 2) Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan.
- 3) Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri.

- 4) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5 - 6 kata..
- 5) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.
- 6) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak menurut Sujanto (dalam Sawerigading, 2012)., yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya adalah:

- 1) Inteligensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistikl
- 2) Jenis kelamin. Anak perempuan perkembangan aspek bahasa relatif lebih cepat dibanding anak laki-laki.
- 3) Perkembangan motorik. Perkembangan motorik yang lebih cepat memungkinkan tertundanya perkembangan bahasa.
- 4) Kondisi fisik. Kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra.
- 5) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik berhubungan dengan jenis makanan yang dikonsumsi, kesehatan indra, serta kesehatan rongga hidung yang berpengaruh besar pada daya ingat anak.

Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak di antaranya adalah

- 1) Keluarga. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan berbahasa yang sesuai, maka anaknya akan lebih maju.
- 2) Lingkungan. Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak
- 3) Status sosial. Anak yang secara sosial budaya berasal dari kalangan atas dan menengah relatif lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada anak yang berasal dari kalangan bawah

Kenyataan yang dialami oleh anak - anak kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Unggulan Birrul Walidain Sragen adalah banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa terutama bahasa lisan. Kemampuan berbahasa anak masih rendah, ditunjukkan dengan rendahnya

kemampuan anak dalam menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan ide atau gagasan serta kemampuan bercerita. Metode pembelajaran yang kurang efektif, yaitu terlalu sering menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah serta media yang kurang tepat diantaranya terlalu sering menggunakan *pen and pencil*, menambah daftar penyebab masalah ini.

Melihat kondisi yang dialami oleh anak – anak kelompok B TK Islam Unggulan Birrul Walidain tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan boneka tangan. Permainan boneka tangan adalah cara anak bermain dengan menggunakan media boneka yang terbuat dari potongan kain dan cara memainkannya adalah dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka tersebut. Bermain dan belajar dengan menggunakan permainan boneka tangan membuat suasana lebih ceria dan menyenangkan, anak-anak lebih konsentrasi pada cerita, anak – anak bisa langsung berkomunikasi melalui boneka, mengajukan berbagai pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan dapat menyalurkan ide – ide kreatif mereka (anonim, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif model Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan permainan boneka tangan pada anak TK kelompok B TK Islam Unggulan Birrul Walidain Sragen. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Unggulan Birrul Walidain Sragen, yang beralamat di Komplek Masjid Raya Al Falah, Jl. Salak no. 166 Sragen dan waktu penelitian Waktu penelitian adalah di semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Subyek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Islam Unggulan Birrul Walidain Sragen dengan jumlah anak didik 21 anak laki – laki dan 11 anak perempuan. Sementara subyek pemberi tindakan adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari anak-anak langsung yang berupa kemampuan berbahasa anak, dan data pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan permainan boneka.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan berbahasa anak dan data pembelajaran guru. Sementara catatan lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat setiap kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi kemampuan berbahasa anak, yaitu untuk mengamati tingkat keberhasilan atau ketercapaian pembelajaran berbahasa anak, dan pedoman observasi pembelajaran guru untuk mengamati proses pembelajaran guru dengan menerapkan permainan boneka tangan

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis komparatif dan interaktif. Analisis data kemampuan berbahasa anak menggunakan analisis komparatif. Sementara analisis data pembelajaran oleh guru menggunakan analisis interaktif.

Guna menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa lisan anak melalui permainan boneka tangan mencapai lebih dari 75 % dari keseluruhan jumlah anak didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus melalui empat tahap, yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Masing – masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit untuk satu kali pertemuan.

Sebelum dilaksanakan tindakan, diadakan observasi untuk mengetahui kemampuan berbahasa awal dengan menerapkan rencana stimulasi. Dari observasi

diperoleh hasil prosentase 51,2 % yang berarti kemampuan berbahasa anak berada pada status perkembangan mulai berkembang (MB). Dalam

Pelaksanaan siklus I, mulai menerapkan permainan boneka tangan dalam pembelajaran. Pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan prosentase mencapai yaitu, 63.5 %, yang berarti kemampuan berbahasa anak berada pada status perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil ini telah melampaui indikator kinerja siklus I, yaitu 60 %. Berdasarkan observasi pada siklus I diperoleh hasil antara lain, appersepsi yang kurang jelas, kurang memberikan motivasi kepada anak, terlalu banyak memberikan instruksi atau perintah, sehingga kurang memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide atau gagasan. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran anak, anatara lain anak belum fokus terhadap pembelajaran dan masih perlu banyak bantuan dalam mengeksplorasi kata atau kalimat, sehingga anak masih minim ide atau gagasan.

Pada siklus II, anak – anak semakin antusias dan menikmati permainan boneka tangan, mulai bisa bereksplorasi terhadap kata – kata atau kalimat (mengemukakan ide atau gagasan), dan semakin tumbuh rasa percaya diri anak – anak, mereka mulai berani menjawab pertanyaan dan menceritakan isi cerita. Pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan prosentase mencapai 76,7 %, yang berarti kemampuan berbahasa anak berada pada status perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil ini telah melampaui indikator kinerja siklus II, yaitu 75 %. Peningkatan kemampuan berbahasa anak disebabkan karena guru telah memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam mengajar yang dilaksanakan pada siklus I. Perbaikan ini di antaranya adalah mulai memperjelas appersepsi, yaitu memperjelas arahan atau bimbingan dalam menjalankan skenario dan cara bermain boneka tangan yang baik, mengurangi instruksi atau perintah dan lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kata – kata atau kalimat yang akan mereka ucapkan. Dengan kata lain peneliti mulai mengurangi keterlibatan dalam setiap permainan.

Jika dilihat secara individu, terdapat beberapa anak yang kemampuan berbahasanya mulai dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan

prosentase cukup tinggi dan ada anak yang kemampuan berbahasanya hanya mengalami peningkatan prosentase yang rendah disetiap siklusnya. Jika dilihat berdasarkan skor butir amatan, kemampuan berbahasa anak disetiap siklusnya mengalami peningkatan terus menerus

Berdasarkan hasil prosentase dan jumlah skor setiap butir amatan yang terus meningkat pada setiap siklusnya maka dapat disimpulkan bahwa permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TKIU Birrul Walidain Sragen tahun ajaran 2013/2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berbahasa anak dari sebelum tindakan sampai pada siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, prosentase kemampuan berbahasa 51,2 % yang berarti kemampuan bernahasa anak masih pada status mulai berkembang (MB). Pada siklus I prosentase meningkat menjadi 63,5 %, status perkembangan berada pada status berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II prosentase meningkat mencapai 76,5 %, status perkembangan berada pada status berkembang sesuai harapan (BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Manfaat bercerita dengan Boneka Tangan. . [http://www. griya
belanja.com](http://www.griyabelanja.com). Diunduh 25 Mei 2014
- Dwi Wardani dan Asmawulan. 2011. Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa. Solobaru: Qinant
- Hasan. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA Press
- Permendiknas Nomor 59 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Sawerigading. 2012. Dunia Anak: Skripsi-PTK- Peberapan Kegiatan Sandiwara Boneka dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Pada Kelompok B di TK Negeri 03 Tolada Kabupaten Luwu Utara. [http://
www.tkinsancita.blogspot.com](http://www.tkinsancita.blogspot.com).Diunduh senin, 17 Juni 2013